

PENGARUH LOCUS O'F CON'TROL PADA MOTIVASI' BELAJAR' TARUNA 'MADYA POLTEKIP' PROGRAM' STUDI 'MANAJEMEN ' 'PEMASYARAKATAN

Jasuma Bakti Prima Shinta, Kusmiyanti Kusmiyanti

Progra'm Studi Ma'najemen Pe'masyarakatan, Politeknik Ilmu Pe'masyarakatan
jbprima.shinta@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh locus o'f con'trol terhadap mo'tivasi bel'ajar Taruna Ma'dya Polite'knik Il'mu Pemas'yarakatan Prog'ram Studi Man'ajemen Pemas'yarakatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat e'xpost-f'acto yang bertujuan untuk me'ngetahui pen'garuh antara variabel' bebas' dan variabel' terikat. 'Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 78 orang Taruna Ma'dya Polite'knik Il'mu Pemas'yarakatan Prog'ram Studi Man'ajemen Pemas'yarakatan. Penelitian ini menggunakan teknik random' sa'mpling dan mengg'unakan instr'umen pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pe'ngaruh positif dan signifikan dari locus o'f con'trol terhadap mot'ivasi be'l'ajar Taruna Ma'dya Polite'knik Il'mu Pemas'yarakatan Prog'ram Stúdi Man'ajemen Pemas'yarakatan. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis menun'jukkan bahwasannya locus o'f con'trol memiliki pengaruh ter'hadap mot'ivasi belajar' taruna diperoleh nilai thitung $(6,307) > t$ table $(1,995)$ maka H_0 ditolak dan H_a dit'erima, sehingga peng'aruh an'tara va'riabel locus o'f con'trol (X) terhadap mo't'ivasi be'l'ajar (Y) ialah bersifat positif.

Kata kunci: Locus o'f Control, Moti'vasi Bela'jar, Taruna

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of locus o'f cont'rol on the learning motivation of second-grade cadets of Corre'ctional Poly'technic of Correctional Ma'nage'ment Study Prog'ram. This study uses a quantitative method which is ex-post-facto which aims to determine the effect of the independent variable and the dependent variable. The sample used by the researcher amounted to 78 second-grade cadets of the Corre'ctional Poly'technic of Correctional Ma'nage'ment Study Prog'ram. This study uses random sampling techniques and uses data collection instruments through questionnaires. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence of locus of control on the learning motivation of second-grade cadets of Corre'ctional Poly'technic of Correctional Ma'nage'ment Study Prog'ram. Based on the results of this study, it is known that the hypothesis shows that locus o'f cont'rol influences the le'arning mot'ivation of cadets, the value of tcount $(6.307) > t$ table (1.995) is obtained, so H_0 is rejected and H_a is accepted, then the relationship between the locus of control (X) variable towards le'arning mot'ivation (Y) is positive.

Keywords: Locus o'f Control, Lear'ning Mot'ivation, Cadet'

PENDAHULUAN

Taruna adalah insan abdi Negara yang tengah menjalani pendidikan di Kawah Cha'ndradimuka. Kawah Chan'dradimuka sendiri memiliki makna tempat dimana seseorang dibentuk agar menjadi semakin kuat dan lebih baik dari sebelumnya dan dari non Taruna. Setiap individu Taruna pasti memiliki keterampilan yang berbeda dalam menghadapi situasi guna mengatasi segala kesulitan dan kemudahan yang ada didalam pribadi masing-masing taruna. Taruna dididik agar bisa mengup'ayakan serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Saat seorang taruna mampu mengen'dalikan dirinya dan menge'mbangkan potensinya, dapat dikatakan bahwa taruna sudah memiliki teknik yang tepat untuk pengendalian dirinya.

Kehidupan Taruna sangat lekat dan tidak bisa dipisahkan dari berbagai aktivitas yang padat dan telah diatur kehidupannya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Oleh sebab itu, Taruna diharapkan mempunyai aspek kepribadian yang baik dalam dirinya agar mampu mengontrol setiap tindakan para Taruna selaku pribadi manusia yang baik, salah satunya ialah Locus o'f Control. Menurut Herbert M. Lefcourt dalam buku 'Locus of Control' jilid 1, Locus o'f control mengacu pada keadaan internal yang diasumsikan menjelaskan mengapa orang-orang tertentu secara aktif, dengan ulet, dan dengan rela mencoba menghadapi keadaan sulit, sementara yang lain mengalah dengan berbagai emosi negative (Lefcourt, 1991). Dan Menurut

Schemerhorn (2011), Locus O'f Control adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa sesuatu hal yang terjadi berada dalam kendali dirinya (Hermawan & Kaban, 2017).

Locus O'f Control dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni: internal dan eksternal. Jika seseorang yang memiliki Locus O'f Control eksternal yang tinggi akan percaya bahwasannya nasib dan suatu keberuntungan yang menentukan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka, seperti kegagalan maupun kesuksesan. Sedangkan, seseorang dengan Locus O'f Con'trol internal yang tinggi akan percaya bahwasannya hasil dari peristiwa-peristiwa di dalam dirinya dipengaruhi oleh tindakan serta perilakunya sendiri (Lefcourt, 1991).

Orang dengan Locus Of Control internal lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan yang ada dibandingkan seseorang dengan Locus Of Control eksternal. Sebagai contoh, jika seorang taruna memiliki Locus O'f Con'trol internal akan memiliki prinsip bahwa semakin dirinya belajar, maka semakin tinggi pula nilai yang akan ia dapatkan. Sedangkan seseorang dengan Locus O'f Control eksternal cenderung mengaitkan antara pengalamannya dengan nasib. Sebagai contoh, jika seorang taruna memiliki Locus O'f Control eksternal akan memiliki prinsip bahwa sekeras apapun dirinya belajar, jika dosen tidak menyukainya, maka ia yakin bahwa dirinya tidak akan pernah mendapatkan nilai yang bagus. Taruna dengan pemikiran semacam ini biasanya tidak pernah mau belajar dari pengalaman, sebab dirinya selalu

menghubungkan suatu kesuksesan dan kegagalan hanya berdasarkan nasib, ia juga cenderung tidak memiliki pengharapan yang tinggi.

Mengutip dari Rotter, J. (1966) dalam "Psychological Monographs 1-28)" Dimensi Locus O'f Con'trol menurut Rotter dideskripsikan berdasarkan kebutuhan psikologis seseorang menjadi 6 kategori umum, yaitu:

- a) *Recognition-Status*, yakni kebutuhan untuk menjadi yang terbaik dari yang lain, contohnya: paling baik dibandingkan dengan yang lainnya dalam hal pekerjaan, pendidikan, olah raga, serta derajat sosial, dipandang sebagai seseorang yang memiliki kompeten, hanya dirinya yang paling menarik dan sebagainya.
- b) *Dom'inance*, yakni kebutuhan untuk bisa mengontrol orang lain, contohnya: keinginan untuk mempengaruhi dan melatih orang lain.
- c) *Independence*, yakni kebutuhan untuk mengambil keputusan sendiri, contohnya: percaya kepada diri sendiri dan mencapai tujuan tanpa meminta bantuan orang lain.
- d) *Protection-Dep'endency*, yakni kebutuhan untuk mampu mencegah timbulnya perselisihan, membantu orang lain dalam mencapai tujuan, dan menyediakan perlindungan serta keamanan bagi orang lain.
- e) *Love and Af'fection*, yakni kebutuhan agar dapat

diterima dan disukai oleh orang lain serta mendapat penghargaan dari orang lain.

- f) *Ph'ysical Comfort*, yakni kebutuhan untuk menikmati kepuasan diri yang bersifat lahiriah berhubungan dengan keamanan diri, menjauhkan diri dari sesuatu yang akan menyakitkan, pengalaman yang menyenangkan dan sebagainya.

Karakteristik internal Locus O'f Control menurut Cri'der (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha menemukan pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah suatu hal yang harus dicari yaitu dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.
- 2) Mempunyai inisiatif, yaitu suatu keadaan dimana atas kehendak nya sendiri tanpa paksaan orang lain dalam melakukan suatu hal tertentu demi mencapai tujuan.
- 3) Senang bekerja keras. Orang dengan internal Locus O'f Control yang baik pada umumnya bekerja keras dalam mencapai sesuatu. Dalam artian ia tidak mudah putus asa.
- 4) Tidak pernah berhenti mencoba untuk berfikir seefektif mungkin. Saat dihadirkan atau dihadapkan permasalahan maka dirinya segera memikirkan cara untuk menemukan penyelesaian masalahnya.
- 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus

dilakukan jika ingin berhasil, hal ini menandakan bahwasannya orang dengan internal Locus O'f Control memiliki asumsi bahwa jika ingin mencapai sesuatu maka harus berusaha.

Lalu Crider (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) juga menyampaikan karakteristik eksternal Locus o'f Control sebagai berikut:

- 1) Kurang berusaha dalam memecahkan masalah. Sebab beranggapan bahwasannya kesuksesan serta pencapaian akan suatu hal hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar, contohnya harapan dan ketergantungan atas orang lain;
- 2) Kurang bekerja keras. Orang dengan eksternal Locus Of Control pada umumnya kurang bekerja keras dalam mencapai sesuatu. Dalam artian ia pasrah dan mudah putus asa;
- 3) Kurang memiliki inisiatif, yakni individu yang kurang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dengan kehendaknya sendiri, harus melalui pak'saan seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu dalam mencapai tujuan;
- 4) Kurang mencoba untuk berfikir efektif dalam mencari informasi. (Sujadi, 2018)

Locus o'f con'trol berpotensi menumbuhkan motivasi dari dalam diri setiap individu termasuk Taruna. Motiva'si akan sangat diperlukan pada

setiap orang dalam melakukan kegiatannya. Motivasi seseorang akan mengarahkan dan menggg'erakkan perilaku orang tersebut, termasuk perilaku belajar. Dorongan serta semangat dari diri Taruna yang melakukan kegiatan belajar menjadikannya lebih giat dalam belajar dan dengan harapan prestasi belajar para Taruna akan meningkat menjadi lebih baik. Maka dari itu, dengan menanamkan sistem kontrol dalam masing-masing individu taruna, mereka meyakini bahwasannya diri mereka mempunyai kon'trol, terlepas dari apakah mereka berhasil atau gagal. Taruna juga akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tu'gas-tugas ak'ademis, me'ngerahkan usaha terbaik, dan bersikap gigih pada materi yang menurutnya sulit, dibandingkan dengan para taruna yang meyakini bahwa tindakan mereka hanya berefek sedikit nantinya pada hasil. Efek yang ditimbulkan oleh Locus o'f Con'trol pada diri Taruna semestinya akan meningkatkan motivasi belajar pada dirinya. Motivasi belajar adalah stimulus dan semangat pada seseorang individu/kelompok yang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar dan menjadi lebih baik (Fudy'artanto, 2002':258). Arthur J. Gates mengatakan motivasi belajar dibuthkan agar seseorang dapat mengarahkan dan mengontrol tingkah lakunya untuk ke arah yang lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Ikang Nuria, 2019). Dimiyati dan Mu'djiono (1994':92) mengatakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor-faktor tercantum antara lain: cita-cita atau aspirasi seseorang, kemampuan dalam belajar, kondisi psikis dan kondisi fisik, kondisi di lingkungan, unsur dinamis dalam pembelajaran (Setyowati, 2007).

Menurut F. He'rzberg (1996) yang dikutip oleh 'W. Prihartanta (2015) Motivasi dibedakan menjadi 2 jenis yakni intrinsik dan ekstrinsik;

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal serta keadaan dari dalam diri Taruna yang berfungsinya tidak membutuhkan dorongan dari luar, sebab dalam diri Taruna sendiri telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Prihartanta, 2015). Sebagai contoh, Taruna yang senang membaca, tidak perlu disuruh atau didorong oleh orang lain, ia sudah rajin membaca buku dan mencari sumber-sumber bacaan baru. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (contohnya kegiatan belajar), Taruna yang memiliki motivasi int'rinsik akan mem'punyai tujuan sebagai hasil dari apa yang ia pelajari seperti menjadi orang yang berilmu, memiliki pengetahuan yang luas dan sebagainya. Satu- satunya jalan agar sampai pada tujuan yang ingin diraih adalah dengan belajar; tanpa belajar; tidak akan menjadi andal.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal serta keadaan dari luar diri Taruna yang berfungsinya memberikan dorongan pada dirinya untuk belajar (Ratna et al., 2013). Sebagai contoh, Taruna belajar sebab tahu besok akan ada ujian dan berharap akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga nantinya akan mendapat pujian dari teman atau orang terdekatnya. Yang me'njadi hal penting bukanlah be'lajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi agar mendapatkan nilai yang baik, dan mendapat hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, Taruna yang memiliki motivasi ekstrinsik juga memili'ki suatu tujuan, akan tetapi tujuannya berbeda dari menjadi orang yang berilmu dan lain

sebagainya. Keg'iatan belajar tersebut dilakukan agar mencapai tujuan tertentu; dengan kata lain kegiatan belajar hanya ibarat sebagai alat atau sarana.

Akan tetapi walau bagaimanapun, kekurangan maupun ketiadaan motivasi, baik itu intrinsik ataupun ekstrinsik, akan mengakibatkan kurangnya rasa semangat Taruna dalam menjalankan kegiatan pembelajaran baik di kampus, di rumah ataupun di asrama.

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, seorang Taruna belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang baik di kampus, dapat dikatakan bahwa motivasi mempengaruhi suatu kegiatan. Adapun beberapa fungsi motivasi sebagai berikut (Wahyuningsih, 2011) :

- a) Menentukan tingkah laku manusia, yaitu arah tujuan yang ingin diraih. Maknanya, motivasi mampu memberi'kan arah serta kegiatan apa yang harus kita ker'jakan sesuai dengan rancangan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, menjadi penggerak untuk melepaskan energy dalam diri. Dalam hal ini, moti'vasi merupakan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang hendak kita capai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan selaras apa saja yang harus dilakukan untuk menggapai tujuan, dengan memisah'kan perbuatan yang tidak sesuai untuk meng'gapai tujuan.

Winkel (1991) dalam skripsi P. Wahyuningsih (2011) berpendapat bahwasannya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Kesuraman perihal cita-cita hidup
- b. Kondisi keluarga yang tergolong kurang menguntungkan
- c. Kehidupan diluar lingkungan sekolah
- d. Sikap kritis akan masyarakat beserta tuntutan nya
- e. Pengaruh dari teman dan orang sekitar

Hal tersebut diatas menjadi penting sebab dengan adanya kecenderungan Locus of Control terhadap motivasi belajar taruna dalam menjalani pendidikan yang tentunya berbeda-beda menarik perhatian penulis untuk mengkajinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Locus of Control terhadap motivasi belajar Taruna Madya Poltekip. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi setiap taruna untuk bisa meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan teori serta pengkajian literatur dan fenomena diatas, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

Ha : Locus of Control memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar Taruna Madya program studi Manajemen Pemasarakatan.

Ho : Locus of Control tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar Taruna Madya program studi Manajemen Pemasarakatan.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian ex-post facto. Menurut Gay dalam penelitian (Sevilla, dkk) penelitian ex-post facto adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian (Penelitian Expost Facto, 2005). Penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian ini dikarenakan penulis berminat mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini ialah Taruna Madya Poltekip Program Studi Manajemen Pemasarakatan yang berjumlah 97 Taruna. Teknik Pengambilan sample yang peneliti gunakan adalah simple random sampling yakni dengan cara pengambilan sampel secara acak dimana keseluruhan Taruna Madya Program Studi Manajemen Pemasarakatan berhak untuk menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 78 Taruna dari Program Studi Manajemen Pemasarakatan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

e : Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0% - 10%)

$$\begin{aligned} n &= 97 \\ \frac{1+97(0,05^2)}{1,24} \\ &= 97 \\ &= 78 \text{ responden} \end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 78 Taruna Madya.

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni: variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Locus O'f Cont'rol. Sedangkan untuk Variabel Terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

Definisi operasional variabel penelitian, Locus o'f con'trol merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib diri mereka sendiri. Sedangkan Motivasi Belajar merupakan sebuah dorongan dalam setiap diri taruna yang menumbuhkan kemauan untuk belajar sehingga tujuan belajar bisa tercapai.

Tabel 1.1
Variabel 'Locus of Con'trol

Dimensi	Indikator
<i>Recognition Status</i>	a. Menjadi yang terbaik b. Lebih baik dari orang lain
<i>Independence</i>	a. Mengambil keputusan sendiri b. Mencapai suatu tujuan
<i>Love and Affection</i>	a. Kebutuhan untuk bisa diterima dan disukai orang lain

Tabel 1.2
Variabel Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator
Motivasi	a. Ketekunan serta kegigihan

Intrinsik	b. Kebutuhan akan materi c. Semangat belajar
Motivasi Ekstrinsik	a. Partisipasi keaktifan Taruna b. Keinginan meraih tujuan

Me'nurut S. Ar'ikunto (2010), instrumen penelitian ialah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan kegiatannya supaya'a menjadi si'stematis dan dapat me'mpermudah peneliti. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner tertutup, artinya responden hanya diperkenankan untuk memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Proses pengembangan instrumen penelitian yang dipergunakan oleh peneliti terdiri atas dua bagian, yakni uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner yang tlah dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis statistik deskriptif, dan uji normalitas, dan teknik analisis statistik inferensial guna menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini ialah Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan yang berjumlah 78 Taruna. Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel terikat yang berupa motivasi belajar (Y) dan satu variabel bebas yaitu lo'cus o'f con'trol (X) . Pada bagian ini akan

disajikan deskripsi data masing-masing variabel meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan standar deviasi (SD).

Tabel 2.1
Descriptive Statistics “X”
Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
X1	78	3.85	.363
X2	78	3.55	.677
X3	78	3.69	.492
X4	78	3.92	.268
X5	78	3.78	.416
Valid N (listwise)	78		

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 78 yang berasal dari sampel Taruna Madya 'Politeknik 'Ilmu Pemasary'katan 'Program Studi Ma'najemen Pemas'yarakatan. Masing-masing Variabel berdasarkan kuesioner akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Menjadi yang terbaik (Locus o'f Con'trol) X1

Variabel Locus o'f Con'trol (Menjadi yang terbaik) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,363. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,85 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator menjadi yang terbaik memberikan pengaruh terhadap individu.

2. Lebih baik dari orang lain (Locus o'f Con'trol) X2

Variabel Locus o'f Con'trol (Lebih baik dari orang lain) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,677. Pada variabel ini juga

memiliki rata-rata 3,55 artinya sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator Lebih baik dari orang lain memberikan pengaruh terhadap individu.

3. Mengambil keputusan sendiri (Locus o'f Con'trol) X3

Variabel Locus o'f Con'trol (Mengambil keputusan sendiri) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,492. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,69 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator mengambil keputusan sendiri memberikan pengaruh terhadap individu.

4. Mencapai suatu tujuan (Locus o'f Con'trol) X4

Variabel Locus o'f Con'trol (Mencapai suatu tujuan) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,268. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,92 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator mencapai suatu tujuan memberikan pengaruh terhadap individu.

5. Kebutuhan untuk bisa diterima dan disukai orang lain ('Locus of Control') X5

Variabel Locus of Control (Kebutuhan untuk bisa diterima dan disukai orang lain) berdasarkan jawaban res'ponden memiliki standar deviasi 0,416. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,78 yang berarti sebagian besar res'ponden berpendapat bahwa indikator kebutuhan untuk bisa diterima dan disukai orang lain memberikan pengaruh terhadap individu.

Tabel 2.2
Descriptive Statistics "Y"
Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Y1	78	3.74	.545
Y2	78	3.85	.363
Y3	78	3.85	.363
Y4	78	3.76	.488
Y5	78	3.51	.639
Valid N (listwise)	78		

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 78 yang berasal dari sampel Taruna Madya Pol'iteknik Ilmu' Pemas'yaraka'tan Prog'ram Studi' Man'ajemen Pemas'arakatan. Masing-masing Variabel berdasarkan kuesioner akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Ketekunan serta kegigihan (Motivasi Belajar) Y1

Variabel Mot'ivasi Bel'ajar (Ketekunan serta kegigihan) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,545. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,74 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator ketekunan serta kegigihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi locus of control.

2. Kebutuhan akan materi (Motivasi Belajar) Y2

Variabel Motivasi' Belajar' (Kebutuhan akan materi) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,363. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,85 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator kebutuhan akan materi

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi l'ocus o'f con'trol.

3. Semangat belajar (Motivasi Belajar) Y3

Variabel Mot'ivasi Bela'jar (Semangat bela'jar) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,363. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,85 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator semangat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi locus of control.

4. Partisipasi keaktifan Taruna (Motivasi Belajar) Y4

Variabel Motivasi Belajar (Partisipasi keaktifan Taruna) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,488. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,76 yang berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator partisipasi keaktifan Taruna merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi locus of control.

5. Keinginan meraih tujuan (Motivasi Belajar) Y5

Variabel Mot'ivasi Bel'ajar (Keinginan meraih tujuan) berdasarkan jawaban responden memiliki standar deviasi 0,639. Pada variabel ini juga memiliki rata-rata 3,51 yang berarti sebagian besar responden be'rpndapat bahwa in'dikator keinginan merai'h tujuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi locu's o'f con'trol.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah data yang didapatkan dilapangan benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini

menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Pengujian Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut S. Uyanto (2009) Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner adalah korelasi product moment atau menggunakan bivariate Pearson.

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Validitas
“Variabel Locus of Control”

No. Item	Variable	R tabel	R hitung	Ket.
X1	Locus of Control	0,222	0,669	Valid
X2	Locus of Control	0,222	0,840	Valid
X3	Locus of Control	0,222	0,816	Valid
X4	Locus of Control	0,222	0,539	Valid
X5	Locus of Control	0,222	0,788	Valid

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Tabel diatas merupakan tabel validitas variabel X (Locus of Control). Kriteria ujinya ialah jika nilai r hitung (Pearson Correlation) > r tabel. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel locus of control yang menjadi bahan penelitian yang diteliti menunjukkan r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai r tabel untuk n = 78 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,222) , maka dari data diatas

disimpulkan yang didapat dilapangan dapat dinyatakan Valid.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas
“Variabel Motivasi Belajar”

No. Item	Variable	R tabel	R hitung	Ket.
Y1	Motivasi Belajar	0,222	0,736	Valid
Y2	Motivasi Belajar	0,222	0,663	Valid
Y3	Motivasi Belajar	0,222	0,642	Valid
Y4	Motivasi Belajar	0,222	0,765	Valid
Y5	Motivasi Belajar	0,222	0,786	Valid

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Tabel diatas merupakan tabel validitas variabel Y (Motivasi Belajar). Kriteria ujinya ialah jika nilai r hitung (Pearson Correlation) > r tabel. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar yang menjadi bahan penelitian yang diteliti menunjukkan r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai r tabel untuk n = 78 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,222) , maka dari data diatas disimpulkan yang didapat dilapangan dapat dinyatakan Valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat ukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk sudah tepat atau belum. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut S. Nu'rhasanah (2016) dalam

“Praktikum Statistika 2” suatu variabel tersebut dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Ket.
<i>Locus of Control</i>	0,776	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,758	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara per-item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari pada 0,60 maka dapat dikatakan bahwasannya menunjukkan hasil yang reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini peneliti lakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan yakni uji normalitas. Hasil dari uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data empiris yang didapatkan serta variabel residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas residual yakni Kolmogorov-Smirnov.

Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.75187394
Most	Absolute	.383
Extreme	Positive	.262
Differences	Negative	-.383
Test Statistic		.383
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c
Monte Carlo	Sig.	.359 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Lower	
	Confidence Bound	.219
	Interval Upper	
	Bound	.499

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 78 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Pada uji normalitas tersebut peneliti menggunakan nilai penjumlahan hasil ku'esioner dari 78 sampel, dikategorikan tiap 'variable memiliki 5 data nilai dan menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Monte' 'Carlo Sig. sebesar 0,359 yang dapat dikatakan nilai M'onte Ca'rlo Sig. sebesar 0,359 lebih besar daripada 0,05, maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Alat yang digunakan dalam uji hipotesis ialah analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan guna mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk menunjukkan arah hubungan variabel. Uji regresi sederhana

digunakan untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.091	.481

a. Predictors: (Constant), Locus of Control

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Nilai R merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi atau nilai antar variable X dan Y adalah 0,305. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa 'hubungan kedua' variabel penelitian berada pada kategori sedang. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau 'Koefisien Determinasi' (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,93. 'Maknanya dapat ditafsirkan bahwa variabel Lo'cus o'f Cont'rol (X) memiliki pengaruh kontribusi terhadap variabel Mot'ivasi Be'lajar (Y) sebesar 9,3%.

Tabel 7
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.535	.193		13.157	.000

Locus of Control					
	.321	.051	.305	6.307	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Hasil memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2.535 koefisien penghitungan koefisien regresi sederhana diatas variabel bebas (X) adalah sebesar 0,321, karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Locu's O'f Con'trol (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya $Y = 2.535 + 0,321X$.

Menjawab Hipotesis :

1. Berdasarkan nilai signifikansi = hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat pada kolom sig. dan menghasilkan $P = 0,000$. Sehingga pada alpha 5% (0,05) berarti menolak hipotesis nol, berarti locus of control berpengaruh terhadap motivasi belajar. H_0 ditolak.
2. Berdasarkan uji t = nilai thitung (6,307) > ttabel (1,995), memiliki arti bahwa loc'us of con'trol memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. H_a diterima.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti memakai proses analisis data hasil penelitian guna menarik suatu kesimpulan dari hipotesis penelitian yang sudah dilakukan. Instrumen yang digunakan peneliti yakni s'kala likert yang didesain untuk menguji seberapa kuat subjek setuju maupun tidak setuju dengan pernyataan pada empat skala,

sehingga bisa dihitung rata-rata indikator dari locus of control, dan motivasi belajar Taruna. Sedangkan uji statistic yang dilakukan antara lain uji validitas dan uji 'reliabilitas, uji asumsi' klasik dengan menggunakan uji norma'litas, serta untuk uji hipotesis' peneliti menggunakan uji regresi sede'rhana (pa'th analysis).

Locus Of Control Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif yang telah peneliti lakukan persentase tertinggi dari variabel Locu's O'f Con'trol Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan berada pada indikator "Mencapai suatu tujuan" dengan rata-rata sebesar 3,92, seseorang dengan indicator Locu's O'f Con'trol ini mempunyai kecenderungan untuk lebih melakukan suatu usaha serta lebih mempunyai faktor kemampuan yang dominan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, jika mengalami suatu kegagalan, mereka akan menyalahkan diriinya sendiri karena kurangnya usaha yang mereka lakukan. Selain itu juga, saat mereka mengalami keberhasilan maka seseorang dengan Locu's O'f Con'trol pada indikator ini akan merasa .bangga atas pencapaian kesuksesan tersebut dan jadi lebih menghargai .prestasi .yang telah diraih.

Locu's O'f Con'trol merupakan keyakinan pada diri seseorang tentang keterkaitan antara usaha dengan hasil yang diterima, sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa yang ada didalam hidupnya. Setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam orientasi locus' of contro'l, ada yang internal pun ada juga yang eksternal. Taruna dengan internal locus'

of' contro'l lebih mengarah kepada keberhasilan, sebab mereka memandang perilaku mereka mampu menghasilkan efek positif dan mereka juga lebih cenderung tergolong ke dalam highachiever (berprestasi tinggi). Sedangkan, Taruna dengan external locus' of' contro'l akan menghubungkan peristiwa yang memiliki pengaruh pada hidup mereka dengan keberuntungan serta nasib yang ada diluar kendali mereka. Mereka juga merasa tidak mampu untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang ada .pada diri mereka, sehingga mereka akan .rentan putus asa dalam menghadapi .masalah-masalah yang terjadi. Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwasannya Taruna perlu .berorientasi pada internal locus' of' contro'l dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, terutama dalam bidang akademik. Taruna akan mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya, dikarenakan dirinya akan berusaha mencapai tujuan hidupnya dan mengatasi segala .permasalahan yang menjadi penghalang dalam mencapai tujuan tersebut.

Motivasi Belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan

Pada hasil analisis deskriptif motivasi belajar Taruna, persentase tertinggi berada pada indikator "Kebutuhan Akan Materi" dengan rata-rata sebesar 3,85. Motivasi bisa memengaruhi .apa yang kita pelajari, kapan kita belajar dan bagaimana cara kita belajar. Taruna yang termotivasi untuk mempelajari sebuah materi cenderung melibatkan diri dalam beragam aktivitas yang diyakininya bisa membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara

seksama, mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, memeriksa level pemahamannya, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut (Zimmerman : 2000).

Seorang taruna sepatutnya menunjukkan karakteristik motivasi belajar, antara lain: 1) berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam menggapai prestasi yang berkaitan dengan tugas-tugas; 2) mengarahkan tujuan serta memiliki sikap yang berorientasi pada masa depan; 3) menyukai tugas-tugas dengan tingkat kesulitan sedang; 4) tidak suka membuang-buang waktu; 5) tahan dalam proses mengerjakan tugas; dan 6) lebih meyakini kemampuan sendiri daripada menyukai orang lain sebagai teman untuk menyelesaikan tugas, sehingga motivasi belajar akan lebih tinggi, maka perlu kiranya melakukan upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar yang baik pada Taruna (Hanzah B, n.d.).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya locus of control memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar taruna diperoleh nilai thitung $(6,307) >$ ttabel $(1,995)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh locus of control terhadap motivasi belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh locus of control dengan motivasi belajar taruna, terbukti kebenarannya. Hasil locus of control bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik locus of control taruna, maka motivasi belajar taruna juga akan semakin baik. Setiap peningkatan locus of control sebesar 1% maka mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,321,

angka ini diperoleh dari nilai koefisien regresi locus of control dengan motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta pembahasan tentang pengaruh locus of control terhadap motivasi belajar pada Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil analisis uji T, hipotesis dapat diterima, yang berarti bahwa locus of control (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan pada hasil penelitian menunjukkan locus of control memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar taruna diperoleh nilai thitung atau p value $(6,307) >$ ttabel $(1,995)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengaruh antara variabel locus of control (X1) terhadap motivasi belajar (Y) adalah bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat locus of control terhadap motivasi belajar pada Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang dapat dicapai oleh taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa hambatan serta kendala apapun dikarenakan adanya bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pemasarakatan, dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian

'Kuantitatif, 'Taruna 'Madya 'Politeknik 'Ilmu 'Pemasyarakatan 'program 'studi Manajemen 'Pemasyarakatan, serta pihak 'lain yang 'tidak 'dapat 'disebutkan satu per satu. Terimakasih .atas '.kerjasama 'serta doa 'yang diberikan 'kepada 'peneliti, 'semoga 'penelitian ini 'dapat 'memberikan '.manfaat dan 'kedepannya 'bisa 'menjadi 'lebih baik lagi untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanzah B, U. (n.d.). BAB II Kajian Teori. In *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (pp. 10–24). Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Hermawan, F., & Kaban, D. (2017). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Di PT X). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 31–39.
- Ikang Nuria, S. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XI Ma Negeri Nagekeo Tahun. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(5), 55. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Lefcourt, H. M. (1991). Locus of Control. In *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes* (Third Revi). Academic Press, Inc. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-590241-0.50013-7>
- Penelitian Expost Facto. (2005). [academia.edu](https://www.academia.edu)
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Tahun 2015, Vol. 1 No.(83), 1–11. <https://www.academia.com>
- Ratna, A., Sundoro, B., M.H, B., Bestari, S. A., & Suprpto. (2013). *TEORI MOTIVASI DUA FAKTOR* Frederick Herzberg's Theory.
- Setyowati. (2007). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang Skripsi.
- Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4808>
- Wahyuningsih, P. (2011). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang.